ISSN : 1693 - 6760

Jurnal TELAAH AKUTANSI

Volume : 08 No. 02 Oktober 2009

Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan)
Surbakti Karo-Karo

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah (APBD) Pada Pemerintahan Kabupaten Kota Di Sumatera Utara
Ferdinand Sitorus

Pemanfaatan Informasi Akuntansi Manajemen Bagi Manajemen
Sapna Biby

Analisis Perbandingan Akuntansi Keperilakuan Terhadap Pengembangan Akuntansi Manajemen
Rini Herliani

Analisis Faktor-Faktor Perataan Laba Dan Pengaruhnya Terhadap Return Saham Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)
Taufiqurrahman Djayusman

Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer Pada Perusahaan Kecil Di Kota Medan.
Mangarap Sinaga

Diterbitkan Oleh :
Jurusan Akutansi - Fakultas Ekonomi
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

ISSN : 1693 - 6760
JURNAL
TELAAH AKUNTANSI

Volume : 08 No : 02 Oktober 2009

JURNAL TELAAH AKUNTANSI
(JUTA)

Pembina	:	Rektor Universitas Negeri Medan Dekan FE Unimed
Penanggung Jawab	:	Ketua Jurusan Akuntansi
Ketua penyunting	:	Azizul Kholis, SE, M.Si
Sekretaris penyunting	:	Muhammad Rizal, SE, M.Si
Penyunting Pelaksana	:	Jihen Ginting, SE, M.Si,Akt. Jumiadi AW, SE,M.Si,Akt. La Ane, Drs, M.Si Muhammad Ishak, SE.MSi,Akt. Nasirwan, SE, M.Si Chandra Situmeang,SE.,M.S.M.,Ak OK.Sofyan Hidayat,SE.,Ak. Muhammad Ridha Habibi Z,SE.,Ak
Dewan Penyunting ahli	:	Prof. Dr. Ade Fatma, MBA, MAFIS,Ak (Universitas Sumatera Utara) Dr. Arifin Sabeni, M.Com (Hons), Ak (Universitas Diponegoro Semarang) Dr. Azhar Maksum, M.Ec.Acc, Ak (Universitas Sumatera Utara) Dr. Dede Ruslan, M.Si (Universitas Negeri Medan) Dr. Eddy R Rasyid, M.Com, Ak (Universitas Andalas Padang) Dr. Imam Ghozali, M.Com, Ak (Universitas Diponegoro Semarang) Prof. Dr. Sofyan Syafri Harahap, MS.Ac (Universitas Trisakti Jakarta)

Alamat Redaksi :
Jurusan Akuntansi FE UNIMED
Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan K.pos. 20221
Telp. 061 – 6642241
E-mail : juta_fe@yahoo.co,id

ISSN : 1693 - 6760
JURNAL
TELAAH AKUNTANSI

Volume : 08 No : 02 Oktober 2009

Jurnal Telaah Akuntansi (JUTA) adalah media publikasi Kajian Konseptual dan praktis berupa Telaah Teoretis maupun hasil-hasil penelitian empiris yang membahas bidang Akuntansi Keuangan, Akuntansi Manajemen, Akuntansi Sektor Publik, Auditing, Perpajakan, Sistim Informasi dan Kajian Bisnis lainnya. Terbit dua kali dalam setahun setiap bulan Juni dan Oktober. Redaksi mengundang para akademisi,peneliti dan praktisi dibidang akuntansi untuk mengirimkan naskah yang akan dipertimbangkan publikasinya secara luas untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan.

Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Public Di Kota Medan
Surbakti Karo-karo
Hal 1 - 17

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah (APBD) Pada Pemerintahan Kabupaten Kota di Sumatera Utara
Ferdinand Sitorus
Hal 18 - 28

Pemanfaatan Informasi Akuntansi Manajemen Bagi Manajemen
Sapna Biby
Hal 29 - 40

Analisis Perbandingan Akuntansi Keperilakuan Terhadap Pengembangan Akuntansi Manajemen
Rini Herliani
Hal 41 - 52

Perataan Laba Dan Pengaruhnya Terhadap Return Saham Perusahaan : Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Taufiqurrahman Djayusman
Hal 53 - 66

Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer Pada Perusahaan Kecil Di Kota Medan.
Mangarap Sinaga
Hal 67 - 83

ISSN : 1693 - 6760
JURNAL
TELAAH AKUNTANSI

Volume : 08 No : 02 Oktober 2009

PENGANTAR REDAKSI

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan kemampuan bagi setiap penulis untuk menghasilkan artikel yang dipublikasikan dalam jurnal ini. Demikian juga halnya redaksi merasa bersukur dimampukan untuk melakukan penerbitan Jurnal Telaah Akuntansi yang telah memasuki Volume ke 08.

Jurnal Telaah Akuntansi (JUTA) yang diterbitkan oleh jurusan akuntansi Universitas Negeri Medan, sudah memasuki tahun keempat, redaksi senantiasa melakukan penyempurnaan berkaitan dengan tampilan, teknis penulisan serta mutu artikel yang disampaikan. Redaksi juga terus melakukan usaha agar jurnal ini memuat berbagai tulisan dari luar unimed.

Terimakasih diucupkan pada Bapak / Ibu yang telah mengirimkan penelitian dan Akhirnya redaksi sangat mengharapkan keritik saran, dukungan konstruktif dari semua pihak yang diharapkan dapat menyempurnakan JUTA dimasa yang akan datang

Medan, Oktober 2009
Sekretaris Redaksi

Muhammad Rizal, SE, M.Si

THE Character Building UNIVERSITY

ISSN : 1693 - 6760
JURNAL
TELAAH AKUNTANSI

Volume : 08 No : 02 Oktober 2009

KEBIJAKAN REDAKSI

1. Paper yang diajukan ke redaksi merupakan hasil penelitian empiris maupun non penelitian berupa kajian konsep, telaah teoritis dibidang akuntansi dan bisnis yang relevan dengan fokus utama Jurnal ini.
2. Paper yang diajukan harus orisinil dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, belum pernah dipublikasikan ataupun dalam proses pengajuan publikasi dari Jurnal ilmiah lembaga manapun yang dinyatakan secara tertulis oleh pemakalah
3. Paper ditulis dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggeris yang telah diketik dengan program Microsoft Word, 1 (satu) spasi, ukuran Font 11, jenis huruf Times Newroman. Panjang naskah maksimal 20 Halaman. Diluar gambar dan Tabel
4. Paper dikirimkan dalam bentuk Hardcopy/Print out rangkap dua, disertai Softcopy dalam disket 3,5 " floppy dengan nama penulis dan institusi Afiliasi yang terpisah dari naskah untuk kepentingan proses Blind Review.
5. Format penulisan,sistematika pembahasan, kutipan, daftar pustaka mengacu pada tata cara penulisan ilmiah yang berlaku umum
6. Tulisan disertakan abtraksi paper dalam bahasa Inggeris atau bahasa Indonesia beserta kata kuncinya (keyword) untuk kepentingan indeks database jurnal
7. Paper yang diterima oleh redaksi sepenuhnya menjadi hak redaksi untuk pertimbangan publikasinya dan dalam hal pemakalah ingin mempublikasikan artikel tersebut kepada Jurnal/lembaga institusi lain harus melakukan konfirmasi kepada redaksi.
8. Paper dikirimkan ke alamat :

Redaksi Jurnal Telaah Akuntansi (JUTA)
u.p. Azizul Kholis
Jurusan Akuntansi – Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Medan (UNIMED)
Jl. Willem Iskandar pasar V Medan Estate
Medan - Sumatera Utara K.Pos 20221
E-mail : Juta@plasa.com - akariz@plasa.com- ri4al@yahoo.com

PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT
(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan)

Surbakti Karo-karo
Universitas Negeri Medan

Abstrak

Penghentian prematur atas prosedur audit merupakan suatu kondisi dimana dalam melaksanakan prosedur audit, auditor tidak melakukan pekerjaan secara lengkap tetapi berani mengeluarkan opini terhadap laporan keuangan yang diauditnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit, dengan menggunakan variabel *time pressure*, risiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas, dan *locus of control*. Responden dalam penelitian ini adalah partner, manager, supervisor, dan auditor senior yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik analisa data menggunakan uji Friedman dan analisis regresi linear sederhana yang dianalisa dengan menggunakan program SPSS versi 15 *for windows*. hipotesis pertama diterima karena dari uji Friedman yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat urutan prioritas audit yang dihentikan. Hipotesis kedua ditolak karena nilai uji $t\text{-}_{hitung} < t\text{-}_{tabel}$ (1,225< 1,684) yang artinya bahwa *time pressure* tidak memiliki pengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hipotesis ketiga ditolak karena nilai uji $t\text{-}_{hitung} < t\text{-}_{tabel}$ (-0,836 < 1,684) yang artinya bahwa risiko audit tidak memiliki pengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hipotesis keempat ditolak karena nilai uji $t\text{-}_{hitung} < t\text{-}_{tabel}$ (-1,254 < 1,684) yang artinya bahwa materialitas tidak memiliki pengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hipotesis kelima ditolak karena nilai uji $t\text{-}_{hitung} < t\text{-}_{tabel}$ (-1,802 < 1,684) yang artinya bahwa prosedur *review* dan kontrol kualitas tidak memiliki pengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hipotesis keenam ditolak karena nilai uji $t\text{-}_{hitung} < t\text{-}_{tabel}$ (-1,675 < 1,684) yang artinya bahwa *locus of control* tidak memiliki pengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit

Kata Kunci: *time pressure*, risiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas, *locus of control*, dan penghentian prematur atas prosedur audit.

PENDAHULUAN

Penghentian prematur atas prosedur audit diartikan sebagai sebuah tindakan penghentian terhadap prosedur audit yang disyaratkan, tidak melakukan pekerjaan secara lengkap dan mengabaikan prosedur audit, tetapi auditor berani mengungkapkan opini atas laporan keuangan yang diauditnya. Prosedur audit merupakan bagian dari *assurance service. AICPA Special Committee on Assurance Service* mendefinisikan *assurance service* sebagai jasa professional independen yang dapat meningkatkan kualitas informasi bagi para pengambil keputusan (Boynton, Johnson dan Kell, 2002:20). Menurut Messier (2000) dalam Weningtyas, Setiawan, dan Triatmoko (2005) menyatakan bahwa definisi ini mencakup beberapa konsep penting, di antaranya adalah konsep peningkatan kualitas informasi beserta konteks yang dikandungnya, yang menyatakan bahwa pelaksanaan *assurance service* dapat meningkatkan kualitas melalui peningkatan kepercayaan dalam hal realibilitas dan relevansi ekonomi. Karena pengauditan merupakan bagian dari *assurance service*, maka jelaslah bahwa pengauditan melibatkan usaha peningkatan kualitas informasi bagi pengambil keputusan serta independensi dan kompetensi dari pihak yang melakukan audit (auditor).

Menurut Mulyadi (2002:87), prosedur audit yang biasa dilakukan oleh auditor meliputi: 1) inspeksi, 2) pengamatan (*observation*), 3) permintaan keterangan (*enquiry*), 4) konfirmasi, 5) penelurusan (*tracing*), 6) pemeriksaan bukti pendukung (*vouching*), 7) penghitungan (*counting*), 8) *scanning, 9)* pelaksanaan ulang (*reperforming*), 10) pelaksanaan ulang (*reperforming*)

Meskipun dalam teorinya dinyatakan bahwa audit yang baik adalah audit yang mampu meningkatkan kualitas informasi beserta konteksnya, namun yang terjadi di lapangan lain. Perilaku pengurangan kualitas audit (*Reduced Audit Quality/RAQ behaviors*) semakin banyak terjadi (Radtke and Tervo, 2004; Coram, *et al*., 2004; Margheim, Kelley, and Pattison, 2005; Soobaroyen and Chengabroyan, 2005; Weningtyas, Setiawan, dan Triatmoko, 2005). Hal ini menimbulkan perhatian yang lebih terhadap cara auditor dalam melakukan audit. Padahal proses audit yang baik benar-benar dibutuhkan auditor dalam mengeluarkan opini atas laporan keuangan yang diauditnya. Pengurangan kualitas dalam audit diartikan sebagai pengurangan mutu dalam pelaksanaan audit yang dilakukan secara sengaja oleh auditor (Coram, *et al*., 2004). Pengurangan mutu ini dapat dilakukan melalui tindakan seperti mengurangi jumlah sampel dalam audit, melakukan *review* dangkal terhadap dokumen klien, tidak memperluas pemeriksaan ketika terdapat item yang dipertanyakan dan pemberian opini saat semua prosedur audit yang disyaratkan belum dilakukan dengan lengkap.

Salah satu bentuk perilaku pengurangan kualitas audit (*RAQ behaviors*) adalah penghentian prematur atas prosedur audit (Malone and Roberts, 1996) dalam Weningtyas, Setiawan, dan Triatmoko (2005). Tindakan ini berkaitan dengan penghentian terhadap prosedur audit yang diisyaratkan, tidak melakukan perkerjaan secara lengkap dan mengabaikan prosedur audit tetapi auditor berani mengungkapkan opini atas laporan keuangan yang diauditnya. Perilaku ini dilatarbelakangi karena adanya *audit judgement* dari auditor itu sendiri, dimana auditor yakin terhadap opini yang dikeluarkannya. Perilaku ini juga dapat

menyebabkan terjadinya peningkatan tuntutan hukum terhadap auditor. Probabilitas auditor dalam membuat *judgement* dan opini yang salah akan semakin tinggi, jika salah satu/beberapa langkah dalam prosedur audit dihilangkan Weningtyas, Setiawan, dan Triatmoko (2005). Ketika melakukan pengabaian, auditor akan memiliki kecenderungan untuk memilih prosedur yang paling tidak beresiko diantara sepuluh prosedur audit seperti yang telah dijabarkan di atas. Pemilihan ini akan menimbulkan urutan/prioritas dari prosedur audit yang dihentikan dimulai dengan yang paling sering dihentikan sampai dengan paling jarang/tidak pernah dihentikan. Penelitian ini akan menginvestigasi urutan/rangking dari prosedur audit yang sering dihentikan.

Praktik penghentian prematur atas prosedur audit banyak dilakukan oleh auditor terutama dalam kondisi *time pressure* (Margheim, Kelley, and Pattison, 2005; Soobaroyen and Chengabroyan, 2005, Weningtyas, Setiawan, dan Triatmoko, 2005). Kondisi ini merupakan suatu kondisi dimana auditor mendapatkan tekanan dari Kantor Akuntan Publik tempatnya bekerja untuk menyelesaikan audit apada waktu dan anggaran biaya yang telah ditentukan sebelumnya (*time deadline pressure* dan *budget pressure*). Semakin cepat waktu pengerjaan audit, maka biaya pelaksanaan audit akan semakin kecil. Keberadaan *time pressure* ini akan memaksa auditor untuk menyelesaikan tugas secepatnya sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan. Pelaksanaan prosedur audit seperti ini tentu saja tidak akan sama hasilnya bila prosedur audit dilakukan dalam kondisi tanpa *time pressure*. Agar menepati anggaran waktu yang telah

ditetapkan, ada kemungkinan bagi auditor untuk melakukan pengabaian terhadap prosedur audit bahkan pemberhentian prosedur audit.

Risiko audit yang dimaksud dalam penelitian ini adalah risiko deteksi. Risiko ini menyatakan suatu ketidakpastian yang dihadapi auditor dimana kemungkinan bahan bukti yang telah dikumpulkan oleh auditor tidak mampu untuk mendeteksi adanya salah saji material. Ketika auditor menginginkan risiko deteksi rendah berarti auditor ingin semua bahan bukti yang terkumpul dapat mendeteksi adanya salah saji material. Dengan demikian ketika risiko audit rendah, auditor harus lebih banyak melakukan prosedur audit sehingga kemungkinan melakukan penghentian prematur atas prosedur audit akan semakin rendah.

Pertimbangan materialitas mencakup pertimbangan kuantitatif (berkaitan dengan hubungan salah saji dengan jumlah saldo tertentu) dan kualitatif (berkaitan dengan penyebab salah saji). Petimbangan auditor mengenai materialitas merupakan pertimbangan professional dan dipengaruhi oleh persepsi dari auditor sendiri. Saat auditor menetapkan bahwa materialitas yang melekat pada suatu prosedur audit rendah, maka terdapat kecenderungan bagi auditor untuk mengabaikan prosedur audit tersebut.

Pelaksanaan prosedur *review* dan kontrol kualitas yang baik akan meningkatkan kemungkinan terdeteksinya perilaku auditor yang menyimpang, seperti praktik penghentian prematur atas prosedur audit. Kemudahan pendeteksian ini akan membuat auditor berpikir dua kali ketika akan melakukan tindakan semacam penghentian prematur atas prosedur audit.

Locus of control dibedakan menjadi lokus kontrol internal (*internal locus of control*) dan lokus kontrol eksternal (*external locus of control*). Kontrol internal akan tampak melalui kemampuan kerja dan tindakan kerja yang berhubungan dengan keberhasilan dan kegagalan karyawan pada saat melakukan pekerjaannya. Sedangkan karyawan dengan kontrol eksternal merasakan bahwa terdapat kontrol di luar dirinya yang mendukung hasil pekerjaan yang dilakukan. Dalam penelitian ini akan diteliti apakah *locus of control* mempengaruhi auditor untuk melakukan penghentian prematur atas prosedur audit.

Menurut Jansen dan Glinow dalam Weningtyas, Setiawan, dan Triatmoko (2005), perilaku individu merupakan refleksi dari sisi personalitasnya sedangkan faktor situasional yang terjadi saat itu akan mendorong seseorang untuk membuat suatu keputusan. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa perilaku penurunan kualitas audit (*RAQ behaviors*) yang salah satunya adalah penghentian prematur atas prosedur audit dapat disebabkan oleh faktor karakterikstik personal auditor (faktor internal) serta faktor situasional saat melakukan audit (faktor eksternal). Faktor internal yang mungkin dapat menyebabkan praktik penghentian prematur atas prosedur audit adalah *locus of control*, *self esteem*, *need for approval*, *need for achievement* serta *competitive type behavior*. Namun dalam penelitian ini faktor internal yang diteliti hanyalah faktor *locus of control*. Sedang bila dipandang pada faktor eksternal auditor saat melakukan audit, penelitian ini akan meneliti faktor *time pressure*, risiko, materialitas, dan prosedur *review* serta kontrol kualitas.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Weningtyas, Setiawan, dan Triatmoko (2005). Weningtyas, Setiawan, dan Triatmoko (2005) menguji penghentian prematur atas prosedur audit dengan menguji apakah variabel *time pressure*, risiko audit, materialitas, prosedur *review*, dan kontrol kualitas memiliki dampak terhadap keputusan untuk melakukan penghentian prematur. Perbedaan penelitian ini terdapat pada beberapa hal. Pertama, penelitian ini menginvestigasi apakah variabel *locus of control* berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Kedua, terletak sampel penelitian. Sampel penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di kota Medan sedang sample replika penelitian terdahulu adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Ketiga, tahun penelitian ini dilakukan pada tahun 2009 sedangkan penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2005.

KERANGKA BERPIKIR

Penghentian prematur merupakan tindakan yang muncul dalam lingkungan auditor ketika dalam pelaksanaan auditnya terikat oleh adanya biaya/anggaran yang terbatas serta adanya tekanan waktu dalam melakukan audit. Di satu sisi, seringkali auditor dituntut untuk melaksanakan audit secara professional yang mengharuskan mereka mencapai suatu standar audit yang tinggi, namun pada sisi lainnya, standar tinggi yang telah ditetapkan kepada auditor seringkali terhambat disebabkan oleh adanya faktor tekanan waktu yang diberikan dalam melakukan audit, anggaran yang terbatas, faktor materialitas,

risiko audit yang tinggi serta prosedur audit lengkap yang harus dijadikan pedoman dalam melakukan audit.

Tindakan penyimpangan audit ini merupakan tindakan yang paling tidak bisa diterima karena tindakan ini dapat mengakibatkan peningkatan tuntutan hukum terhadap auditor. Probabilitas auditor dalam membuat opini yang salah akan semakin tinggi, jika salah satu/beberapa langkah dalam prosedur audit dihilangkan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penyimpangan audit berupa penghentian prematur atas prosedur audit akan mempengaruhi kepada hasil audit yang dikeluarkan oleh auditor. Berikut adalah model ringkasan kerangka berpikir dalam penelitian ini:

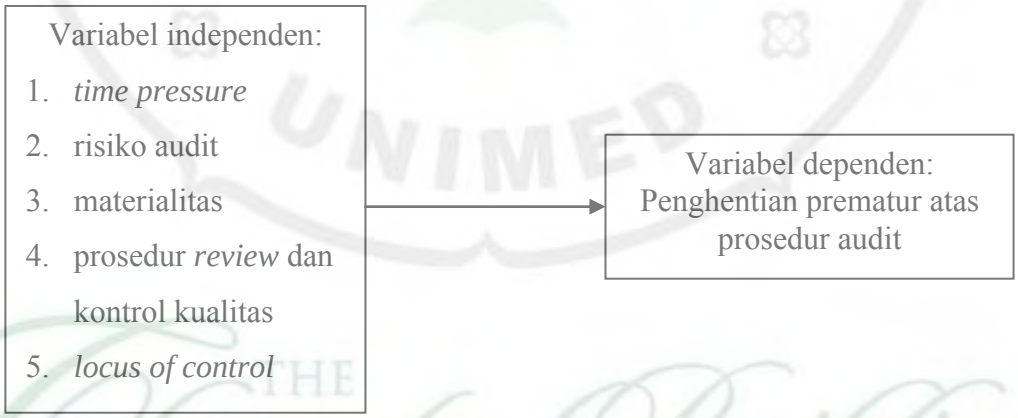

HIPOTESIS

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H_1 : Terdapat urutan prioritas dari prosedur audit yang dihentikan.

H_2 : *Time pressure* berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

H_3 : Risiko Audit berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

H_4 : Materialitas berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

H_5 : Prosedur *review* dan kontrol kualitas yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

H_6 : *Locus of control* berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

METODE PENELITIAN

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam menyelesaikan penelitian ini, maka yang menjadi lokasi penelitian adalah Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Penelitian ini dilakukan pada 13 Juli – 3 Agustus 2009.

Populasi pada penelitian ini adalah para akuntan publik dari semua strata yaitu, partner, manajer, supervisor, dan auditor senior, dan auditor junior, yang bekerja pada 7 Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 40 staf akuntan publik yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Medan. Yang menjadi sampel penelitian adalah senior auditor, manager, dan partner. Penghilangan sampel junior auditor dikarenakan pada kuesinoer terdapat prosedur *review*, dan junior auditor tidak mereview melainkan direview.

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan jenis data penelitian ini adalah data kualitatif berupa hasil jawaban responden yang diperoleh dari para auditor di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner secara langsung, yaitu dengan memberikan secara langsung sekumpulan pertanyaan kepada responden secara tertulis yang disusun secara sistematis mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan topik yang dibahas.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang terdiri dari variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), yaitu:

a. Variabel independen (X), yaitu: faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya penghentian prematur pada prosedur audit yaitu: 1) *time pressure*. 2) risiko audit, 3)materialitas, 4) prosedur review dan control kualitas, 5) *locus of control*
b. Variabel dependen (Y), yaitu penghentian prematur atas prosedur audit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskriptif Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 55 responden. Kuesioner disebarkan kepada seluruh auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Medan yang menjadi sampel penelitian. Penelitian dimulai dengan menyebarkan kuesioner pada tanggal 13 Juli 2009 dan seluruh kuesioner kembali kepada penulis pada tanggal 3

Agustus 2009. Dari seluruh kuesioner yang kembali (45 kuesioner), tidak semua kuesioner dapat digunakan dalam tahap analisis karena terdapat 5 kuesioner yang dianggap gugur karena pengisiannya tidak lengkap. Adapun rincian pengembalian kuesioner yang dilakukan dalam penelitian disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Rincian Distribusi dan Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebarkan	55
Kuesioner yang kembali	45
Kuesioner yang tidak kembali	10
Tingkat pengembalian (*respon rate*) (45/55 x 100%)	81,81%
Kuesioner yang kembali tetapi tidak dapat diolah	5
Kuesioner yang dapat diolah	40

Sumber : data primer diolah, 2009

Berikut ini merupakan daftar nama-nama Kantor Akuntan Publik (KAP) yang menjadi responden:

No.	Nama KAP	Alamat
1	KAP. Drs. Katio & Rekan	Jl. Sei Musi No. 31 Medan 20234
2	KAP. Drs. Syamsul Bahri TRB, MM,Ak & Rekan	Jl. Setia Budi, Komplek Setia Budi Point C-08 Medan
3	KAP. Dra. Ade Fatma Lubis,Mafis,MBA & Rekan	Perumahan Taman Kyoto Jl.Sei Silau Blok B/Heian No.23 Medan Baru-20153
4	KAP. Chatim, Atjeng, Jusuf & Rekan	Jl. Sunggal No.173/139-A Medan 20122
5	KAP. Drs.Biasa Sitepu	Jl.Teuku Umar No.28 Medan 20152
6	KAP. Drs. Darwin S. Meliala	Jl. Lebong No.27 Medan 20323
7	KAP. Drs.Erwin Zikri & Togar	Jl. Djamin Ginting kawasan Niaga Citra Garden Blok A/5/31 Medan-20156

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini digolongkan berdasarkan usia, jenis kelamin, jenjang pendidikan, jabatan, dan masa kerja sebagai auditor.

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Kelompok Usia	Responden	Persentase (%)
20-30 Tahun	5 Responden	12,5%
31-40 Tahun	16 Responden	40%
41-50 Tahun	6 Responden	15%
> 50 Tahun	13 Responden	32,5 %
Total	40 Responden	100%

Sumber : data primer diolah, 2009

Berdasarkan kelompok usia yang terbesar kelompok usia 31-40 tahun dengan jumlah 16 responden atau 40%, pada urutan kedua kelompok usia > 50 tahun dengan jumlah 13 responden atau 32,5%, urutan ketiga kelompok usia tahun 41-50 dengan jumlah 6 responden atau 15%, dan urutan terakhir atau urutan keempat kelompok usia 20-30 tahun dengan jumlah 5 responden atau 12,5%.

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Responden	Persentase (%)
Pria	32 Responden	40%
Wanita	8 Responden	30%
Total	40 Responden	7,5 %

Sumber : data primer diolah, 2009

Berdasarkan jenis kelamin responden, jumlah responden pria lebih banyak daripada wanita, proporsi responden pria sebesar 80% dan wanita sebesar 20%.

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Jenjang Pendidikan	Responden	Presentase (%)
D3	4 Responden	10%

S1	33 Responden	82,5%
S2	3 Responden	7,5%
S3	-	-
Total	40 Responden	100%

Sumber : data primer diolah, 2009

Berdasarkan kelompok jenjang pendidikan responden, yang terbesar adalah Strata 1 (S1) dengan jumlah 33 responden atau 82,5% dan urutan kedua adalah D3 dengan jumlah 4 responden atau 10%, dan urutan ketiga adalah Strata 2 (S2) dengan jumlah 3 responden atau 7,5%.

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan Auditor

Jabatan Auditor	Responden	Persentase (%)
Partner	1 Responden	2,5%
Manajer	7 Responden	17,5%
Supervisor	7 Responden	17,5%
Auditor Senior	25 Responden	62,5%
Total	40 Responden	100%

Sumber : data primer diolah, 2009

Berdasarkan kedudukan responden dalam KAP yang terbesar adalah kelompok auditor senior dengan jumlah 25 responden, yaitu sebesar 62,5%, urutan kedua adalah supervisor dan manajer dengan jumlah 7 responden, yaitu sebesar 17,5, urutan ketiga adalah partner dengan jumlah 1 responden, yaitu sebesar 2,5%.

Tabel 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja Auditor

Masa Kerja	Responden	Persentase (%)
< 5 Tahun	11 Responden	27,5 %
5-10 Tahun	21 Responden	52,5 %
11-20 Tahun	6 Responden	15%
> 20 Tahun	2 Responden	5%
Total	40 Responden	100%

Sumber : data primer diolah, 2009

Berdasarkan lamanya masa kerja responden, yang terbesar adalah kelompok masa kerja 5-10 tahun dengan jumlah 21 responden atau 52,5%, urutan kedua adalah masa kerja < 5 tahun dengan jumlah 11 responden atau 27,5%, urutan ketiga adalah masa kerja 11-20 tahun dengan jumlah 6 responden atau 15%, dan urutan keempat memiliki jumlah persentase 5% atau dengan jumlah 2 responden.

UJI HIPOTESIS

1. Hasil Uji Hipotesis 1

Hipotesis 1 pada penelitian ini menentukan peringkat prioritas prosedur audit yang dihentikan. Hasil uji Friedman pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.24
Hasil Uji Friedman

Test Statistics[a]

N	40
Chi-Square	235.818
Df	9
Asymp. Sig.	.000

a. Friedman Test

Sumber : data primer diolah, 2009

Tabel 4.24 menunjukkan nilai *Assymp. Sig* sebesar 0,000 yang dapat diartikan bahwa H_0 ditolak/hipotesis 1 diterima. Bila dianalisis dengan nilai *Chi Square*, diperoleh X^2_{hitung} sebesar 235,818 yang menunjukkan nilai yang signifikan ($\alpha = 5\%$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, atau dapat dinyatakan bahwa terdapat urutan prioritas dari prosedur audit yang dihentikan. Untuk mengetahui urutan prioritas prosedur audit yang cenderung ditinggalkan dapat dilihat dari *Mean Rank*. Berikut ini ditampilkan urutan prioritas prosedur audit dari 1 (menunjukkan paling sering ditinggalkan) sampai dengan 10 (menunjukkan paling jarang ditinggalkan).

Tabel 4.25
Urutan Prioritas Prosedur Audit

Prosedur Audit	*Mean Rank*	Prioritas
Pertimbangan pengendalian intern klien	2,42	1
Pengujian substantive	2,75	2
Pemahaman bisnis klien	3,02	3
Pertimbangan auditor internal	3,38	4
Prosedur analitis	5,15	5
Konfirmasi	6,22	6
Menggunakan representasi manajemen	7,32	7
Melaksanakan uji kepatuhan terhadap pengendalian atas transaksi dalam aplikasi sistem on-line	8,15	8
Mengurangi jumlah sampel	8,25	9
Pemeriksaan fisik	8,35	10

Sumber : data primer diolah, 2009

Tabel 4.25 di atas menunjukkan bahwa pertimbangan pengendalian intern klien merupakan prosedur yang paling sering ditinggalkan, sedangkan yang paling jarang ditinggalkan adalah pemeriksaan fisik (baik itu terhadap kas maupun aktiva tetap).

2. Hasil Uji Hipotesis 2

Hipotesis 2 pada penelitian ini melihat pengaruh *time pressure* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Pengujian hipotesis 2 bertujuan untuk menjawab pertanyaan apakah *time pressure* berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hasil uji $t\text{-}_{test}$ dalam tabel 4.27 terlihat bahwa statistik $t\text{-}_{hitung}$ adalah 1,225. Jadi dengan nilai $t\text{-}_{hitung} < t\text{-}_{tabel}$ (1,225 < 1,692), maka H_o diterima dan H_2 ditolak. Hal ini berarti bahwa *time pressure* tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Tabel 4.26 menyajikan ringkasan hasil uji hipotesis 2 dengan menggunakan regresi linier sederhana.

Tabel 4.26
Hasil Analisis Regresi Sederhana

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.168	4.482		4.277	.000
	TP	.312	.255	.195	1.225	.228

a. Dependent Variable: PA

Sumber : data primer diolah, 2009

3. Hasil Uji Hipotesis 3

Hipotesis 3 pada penelitian ini melihat pengaruh risiko audit terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Pengujian hipotesis 3 bertujuan untuk menjawab pertanyaan apakah risiko audit berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hasil uji $t\text{-}_{test}$ dalam tabel 4.30 terlihat bahwa statistik $t\text{-}_{hitung}$ adalah -0,836. Jadi dengan nilai $t\text{-}_{hitung} < t\text{-}_{tabel}$ (-0,836 < 1,692), maka H_o diterima dan H_3 ditolak. Hal ini berarti bahwa risiko audit tidak

berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Tabel 4.27 menyajikan ringkasan hasil uji hipotesis 3 dengan menggunakan regresi linier sederhana.

Tabel 4.27
Hasil Analisis Regresi Sederhana
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.646	5.073		5.646	.000
	RA	-.375	.449	-.134	-.836	.408

a. Dependent Variable: PA

Sumber : data primer diolah, 2009

4. Hasil Uji Hipotesis 4

Hipotesis 4 pada penelitian ini melihat pengaruh materialitas terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Pengujian hipotesis 4 bertujuan untuk menjawab pertanyaan apakah materialitas berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hasil uji $t\text{-}_{test}$ dalam tabel 4.28 terlihat bahwa statistik $t\text{-}_{hitung}$ adalah -1,254. Jadi dengan nilai $t\text{-}_{hitung} < t\text{-}_{tabel}$ (-1,254 < 1,692), maka H_o diterima dan H_4 ditolak. Hal ini berarti bahwa materialitas tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Tabel 4.28 menyajikan ringkasan hasil uji hipotesis 4 dengan menggunakan regresi linier sederhana.

Tabel 4.28
Hasil Analisis Regresi Sederhana
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.647	5.017		6.109	.000
	M	-.556	.444	-.199	-1.254	.218

a. Dependent Variable: PA

Sumber : data primer diolah, 2009

5. Hasil Uji Hipotesis 5

Hipotesis 5 pada penelitian ini melihat pengaruh prosedur *review* dan kontrol kualitas terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Pengujian hipotesis 5 bertujuan untuk menjawab pertanyaan apakah prosedur *review* dan kontrol kualitas berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hasil uji $t\text{-}_{test}$ dalam tabel 4.29 terlihat bahwa statistik $t\text{-}_{hitung}$ adalah -1,802. Jadi dengan nilai $t\text{-}_{hitung} < t\text{-}_{tabel}$ (-1,802 < 1,692), maka H_o diterima dan H_5 ditolak. Hal ini berarti bahwa prosedur *review* dan kontrol kualitas tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Tabel 4.29 menyajikan ringkasan hasil uji hipotesis 5 dengan menggunakan regresi linier sederhana.

Tabel 4.29
Hasil Analisis Regresi Sederhana
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.538	3.509		8.702	.000
	PR	-.632	.351	-.281	-1.802	.079

a. Dependent Variable: PA

Sumber : data primer diolah, 2009

6. Hasil Uji Hipotesis 6

Hipotesis 6 pada penelitian ini melihat pengaruh *locus of control* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Pengujian hipotesis 6 bertujuan untuk menjawab pertanyaan apakah *locus of control* berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hasil uji $t\text{-}_{test}$ dalam tabel 4.30 terlihat bahwa statistik $t\text{-}_{hitung}$ adalah -1,675. Jadi dengan nilai $t\text{-}_{hitung} < t\text{-}_{tabel}$ (-1,675 < 1,692), maka H_o diterima dan H_6 ditolak. Hal ini berarti bahwa *locus of control* tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Tabel 4.30 menyajikan ringkasan hasil uji hipotesis 6 dengan menggunakan regresi linier sederhana.

Tabel 4.30
Hasil Analisis Regresi Sederhana

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.636	4.388		7.209	.000
	LC	-.199	.119	-.262	-1.675	.102

a. Dependent Variable: PA

Sumber : data primer diolah, 2009

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang bersumber dari jawaban responden. Responden penelitian ini adalah staf akuntan publik yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Medan, yang terdiri dari senior auditor, manager, dan partner. Jumlah kuesioner yang dikirim adalah 55 eksemplar dengan tingkat pengembalian 45 eksemplar, namun kuesioner yang dapat diolah atau memenuhi kriteria adalah sebanyak eksemplar.

Uji kualitas data telah dilakukan terhadap seluruh data yang dipergunakan dalam penelitian ini meliputi uji validitas dan realiabilitas. Uji validitas memberikan hasil bahwa ada item pertanyaan dalam penelitian ini yang tidak valid, yaitu item pertanyaan ke-11 variabel *locus of control* yang kemudian diuji ulang hingga secara keseluruhan valid karena memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Uji reliabilitas memberikan hasil seluruh item pertanyaan dalam penelitian ini reliabel dengan hasil > 0,5.

Uji normalitas dilakukan dengan uji *kolmogorov-smirnov* dan hasilnya menunjukkan bahwa nilai *p-value* > 0,05 yang artinya data terdistribusi normal. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF yang berada dibawah 10 dan nilai *Tolerance* di atas 0,1 dan hasilnya menyatakan bahwa model regresi dalm penelitian ini telah bebas dari multikolinearitas. Uji heterokedastisitas dilakukan dengan cara analisis pada gambar scatterplot pada grafik regresi, yang hasilnya adalah titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau sekitar angka 0, titik-titik data tidak mengumpul disatu tempat, dan penyebaran data tidak membentuk suatu pola bergelombang kemudian menyempit dan melebar kembali sehingga data terbebas dari heterokedastisitas.

Hasil hipotesis 1 dengan uji Friedman menyatakan bahwa hipotesis 1 diterima. Hal ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa terdapat urutan prioritas dari prosedur audit yang dihentikan.

Hasil hipotesis 2, 3, 4, 5, dan 6 dengan uji t menyatakan bahwa hipotesis 2, 3, 4, 5, dan 6 ditolak dimana variabel *time pressure*, risiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas, dan *locus of control* tidak berpengaruh

terhadap penghentian prematur atas prosedur audit pada KAP di Kota Medan. Hal ini dapat dilihat dari masing-masing nilai uji $t\text{-}_{hitung} < t\text{-}_{tabel}$. Pada hipotesis 2 hasil uji $t\text{-}_{hitung}$ 1,225 < $t\text{-}_{tabel}$ 1,692, hipotesis 3 hasil uji $t\text{-}_{hitung}$ -0,836 < $t\text{-}_{tabel}$ 1,692, hipotesis 4 hasil uji $t\text{-}_{hitung}$ -1,254 < $t\text{-}_{tabel}$ 1,692, hipotesis 5 hasil uji $t\text{-}_{hitung}$ -1,802 < $t\text{-}_{tabel}$ 1,692 , dan hipotesis 6 hasil uji $t\text{-}_{hitung}$ -1,675 < $t\text{-}_{tabel}$ 1,692.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa *time pressure*, risiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas, dan *locus of control* pada KAP di Kota Medan tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya yaitu Weningtyas (2005) yang menyatakan bahwa *time pressure*, risiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Perbedaan hasil penelitian ini dimungkinkan oleh perbedaan sampel yang digunakan. Dimana pada penelitian terdahulu menggunakan sampel auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta, sedang pada penelitian ini menggunakan sampel auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Oleh karena itu hasil jawaban responden yang didapat dari penyebaran kuesioner pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan juga berbeda dengan hasil jawaban kuesioner yang didapat pada penelitian sebelumnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil data yang dikumpulkan, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah:

1. Terdapat urutan prioritas dari prosedur audit yang dihentikan.
2. Tidak terdapat pengaruh antara *time pressure* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, yang ditunjukkan dengan $t\text{-}_{hitung} < t\text{-}_{tabel}$ (1,225< 1,692).
3. Tidak terdapat pengaruh antara risiko audit terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, yang ditunjukkan dengan $t\text{-}_{hitung} < t\text{-}_{tabel}$ (-0,836 < 1,692).
4. Tidak terdapat pengaruh antara materialitas terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, yang ditunjukkan dengan $t\text{-}_{hitung} < t\text{-}_{tabel}$ (-1,254 < 1,692).
5. Tidak terdapat pengaruh antara prosedur *review* dan kontrol kualitas terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, yang ditunjukkan dengan $t\text{-}_{hitung} < t\text{-}_{tabel}$ (-1,802 < 1,692).
6. Tidak terdapat pengaruh antara *locus of control* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, yang ditunjukkan dengan $t\text{-}_{hitung} < t\text{-}_{tabel}$ (-1,675 < 1,692).

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasam karena hanya dilakukan terhadap Kantor Akuntan Publik (KAP) di Medan, sehingga hasil penelitian ini tidak mencerminkan kondisi seluruh KAP di Indonesia. Selain itu dalam melakukan penelitian ini, peneliti juga mengalami kesulitan karena kurangnya tanggapan dari responden yang mau memberikan jawaban atau pendapat serta banyak

responden yang kurang memperhatikan/kurang memperdulikan kuesioner yang diberikan. Hal ini terbukti dari 55 kuesioner yang disebarkan, 10 responden menolak memberikan jawaban atau pendapat. Sehingga hanya 45 responden yang mau memberikan jawaban atau pendapat, namun hanya 40 kuesioner yang terisi lengkap dan dapat diolah.

Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit. Misalnya dengan menguji faktor-faktor lain dari segi internal karakteristik auditor, seperti *self esteem, need for approval, need for achievement,* dan *competitive type behavior* yang kemungkinan dapat menyebabkan terjadinya penghentian prematur yang tidak dapat dibuktikan dalam penelitian ini.
2. Pada penelitian selanjutnya diharapkan juga untuk menambah sampel penelitian agar dapat memperoleh gambaran responden secara menyeluruh.

THE Character Building UNIVERSITY

DAFTAR PUSTAKA

Boynton et al. 2002, **Modern Auditing** : Edisi Tujuh, Alih Bahasa : Rajoe et al. Ed :Yati Sumiharti. Jakarta : Erlangga.

Engko, Cecilia dan Gudono. 2007. **Pengaruh Kompleksitas Tugas dan Locus of Control terhadap Hubungan antara Gaya Kepemimpinan dan Kepuasan Kerja Auditor**. JAAI, Vol. 11 No. 2, hal. 105-124 http://journal.uii.ac.id/index.php/JAAI/article/viewFile/215/211. (07 Desember 2010)

Ghozali, Imam. 2005. **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS**. Semarang : Universitas Diponegoro.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2008. **Standar Profesional Akuntan Publik** Per 1 Januari 2001, Cetakan Keempat. Jakarta : Salemba Empat.

Kartika, Indri dan Profita Wijayanti. 2007. ***Locus of Control and Accepting Dysfunctional Behavior On Public Auditors Of DFAB***, Akuntabilitas, Vol. 6, No. 2, hal. 158-164. http://repository. Univpancasila.id/index.php.option = com_docman & task = doc download&gid=1100&Itemid=9. (07 Desember 2010)

Lestari, Ayu Puji. 2010. **Faktor-Faktor yang mempengaruhi Perilaku Auditor dalam penghentian Prematur Audit.** Skripsi S1 Universitas Diponegoro Semarang

Margheim et al. 2005. ***An Empirical Analysis Of The Effect Of Auditor Time Budget Pressure And Time Deadline Pressure. The Journal Journal Of Applied Business Research***, Vol. 21. http://www.cluteinstitute-online journals.com/PDFs/2005236.pdf. (07 Desember 2010)

Nugroho, Fajar Dwi. 2008. **Pengaruh time Pressure, Risiko Audit, *Locus Of Control* dan Komitmen Profesi terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit** (Survey pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Daerah Istimewa Yogyakarta). Skripsi, S1 Universitas Muhammadiyah Surakarta. http://etd.eprints.ums.ac.id/2441/1/B200040322.pdf. (07 Desember 2010)

Sekaran, Uma. 2000. ***Research Methods For Busines : A Skill-Building Approach***. Third edition. John Wilwy & Sons. Inc.New York

Weningtyas et al. 2006. **Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit**. Simposium nasional Akuntansi IX di Padang. http://downloads.ziddu.com/downloadfile/9993121/K-AUDI4.pdf.html. (07 Desember 2010).